

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *HANDS ON ACTIVITY* GUNA
MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG PENGARUH KEMAJUAN
IPTEK DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA
DALAM BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM PELAJARAN
KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA-1 SMAN 5 BERAU**

Arina Santi

(Guru PKn SMAN 5 Berau Kalimantan Timur)

E-mail : Arinasanti1977@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian tindakan ini adalah: (a) Apakah Metode Pembelajaran *Hands on Activity* berpengaruh terhadap penguasaan materi kemajuan IPTEK dalam Negara kesatuan Republik Indonesia dalam Bingkai Bhineka tunggal Ika? (b) Bagaimanakah pengaruh Metode Pembelajaran *Hands on Activity* terhadap motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Metode Pembelajaran *Hands on Activity* terhadap penguasaan materi kemajuan IPTEK dalam Negara kesatuan Republik Indonesia dalam Bingkai Bhineka tunggal Ika (b) Untuk mengungkap apakah Metode Pembelajaran *Hands on Activity* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII IPA 1 SMAN 5 Berau Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (69%), siklus II (78%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah gabungan *Hands on Activity* dengan kelompok kerja dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Peserta didik kelas XII IPA 1.

Kata kunci: *Metode Hands On Activity, Pendidikan Kewarganegaraan*

**IMPLEMENTATION OF THE HANDS ON ACTIVITY LEARNING
MODEL TO IMPROVE UNDERSTANDING ABOUT THE EFFECT OF
SCIENCE AND TECHNOLOGY PROGRESS IN THE UNITED STATE OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA IN BHINNEKA TUNGGAL IKA
IN CIVILITY LESSONS FOR CLASS XII IPA-1 SMAN 5 BERAU**

ABSTRACT

The problems to be studied in this action research are: (a) Does the Hands on Activity Learning Method affect mastery of science and technology progress material in the Unitary State of the Republic of Indonesia within the Unity in Diversity Framework? (b) How does the Hands on Activity Learning Method affect

students' motivation to learn Citizenship Education? While the research objectives were: (a) To reveal the effect of the Hands on Activity Learning Method on the mastery of science and technology progress material in the Unitary State of the Republic of Indonesia within the Unity in Diversity Framework (b) To reveal whether the Hands on Activity Learning Method can increase motivation to learn Citizenship Education.

This study uses action research as much as two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this study were students of Class XII IPA 1 SMAN 5 Berau. The data obtained was in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities.

From the results of the analysis it was found that the learning achievement of students increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (69%), cycle II (78%). The conclusion from this study is that the combination of Hands on Activity with work groups can have a positive effect on achievement and learning motivation of Class XII IPA 1 students.

Keywords: Hands On Activity Method, Citizenship Education

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu menerapkan model pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didiknya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menghadirkan suasana kelas yang dinamis, bersemangat, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Baharuddin dan Wahyuni (2016) menegaskan bahwa berbagai macam pendekatan, model, dan metode mengajar dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan yang terdapat di dalam kurikulum. Namun, penulis masih melihat bahwasanya kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan system ceramah. Padahal jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut cukup banyak. Sudah barang tentu keadaan kelas kurang nyaman. Di samping itu, pembelajaran yang sering lakukan oleh guru lebih banyak menekankan pada pengembangan sisi kognitif saja. Padahal penerapan pembelajaran di ruang kelas merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan dunia global di masa depan. Guru bertugas untuk memudahkan pembelajaran sesuai dengan keadaan diri masing-masing peserta didik. Di sini, ditekankan bahwa dalam pemilihan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan harus ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, dalam melakukan pembelajaran di kelas, guru harus memberikan ruang bagi murid untuk berkreatifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Sehubungan dengan fakta-fakta di atas, maka dipandang perlu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan

menggunakan model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran *Hands on Activity*. guna Meningkatkan Pemahaman Dampak Globalisasi dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada peserta didik Kelas XII .IPA 1 Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Pembelajaran *Hands on Activity*

Astutik (2019) mengemukakan bahwa *Hands On Activity* adalah suatu model yang dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri. Peserta didik diberi kebebasan dalam mengkonstruksi pemikiran dan temuan selama melakukan aktivitas sehingga peserta didik melakukan sendiri dengan tanpa beban, menyenangkan dan dengan motivasi yang tinggi.

Anggraeni (2016) mengemukakan bahwa melalui *Hands on Activity* peserta didik juga dapat memperoleh manfaat antara lain: menambah minat, motivasi, menguatkan ingatan, dapat mengatasi masalah kesulitan belajar, menghindari salah paham, mendapatkan umpan balik dari peserta didik lain serta menghubungkan hal konkrit dan hal abstrak. Agar dalam pelaksanaan *Hands on Activity* berjalan secara efektif, maka perlu memperhatikan beberapa hal meliputi: aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Adapun uraiannya adalah : ranah kognitif dapat dilatihkan dengan memberi tugas: memperdalam teori yang berhubungan dengan tugas *Hands on Activity* yang dilakukan, menggabungkan berbagai teori yang telah diperoleh, menerapkan teori yang pernah diperoleh pada masalah yang nyata. Ranah psikomotorik dapat dilatihkan melalui: memilih, mempersiapkan, dan menggunakan seperangkat alat atau instrumen secara tepat dan benar. Ranah afektif dapat dilatihkan dengan cara: merencanakan kegiatan mandiri, bekerjasama dengan kelompok kerja, disiplin dalam

C. Materi Pembelajaran PKn

Pengaruh positif dan Negatif kemajuan IPTEK dalam negara kesatuan Republik Indonesia, Khebinekaan bangsa Indonesia merupakan realitas bangsa yang tidak dapat di pungkiri keberadaannya untuk mendorong terciptanya perdamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Beberapa pertanyaan penting disampaikan kepada peserta didik untuk menggali kemampuan awal mereka, yaitu antara lain : Apakah kalian tahu tentang semboyan “Bhineka Tunggal Ika“ dalam lambang negara kita ? yang tertulis pada kaki lambang negara kita ? semboyan bangsa Indonesia, lambang negara Garuda Panca Sila , Bhineka tunggal ika adalah alat pemersatu bangsa untuk itu kita harus benar-benar memahami maknanya , selain semboyan tersebut negara kita juga memiliki alat pemersatu bangsa sebagai berikut : Dasar Negara Pancasila, Bendera merah putih sebagai bendera kebangsaan, Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional dan Bahasa persatuan, Lambang Negara Burung Garuda dan Lagu kebangsaan Indonesia Raya serta Lagu-lagu perjuangan.

Indonesia merupakan negara yang sangat rentan akan terjadinya konflik dan perpecahan hal ini karena Indonesia adalah negara dengan keberagaman suku ,etnik, budaya, agama, serta karakteristik dan keunikan di setiap

wilayahnya. Segala aspek kehidupan manusia akan mengalami perubahan dan inovasi sesuai tuntutan zaman. termasuk aspek ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan iptek mempengaruhi perubahan sistem pembelajaran di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, di mana guru sebagai peneliti, penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Sementara itu, Penelitian ini bertempat di SMA N 5 Berau Tahun pelajaran 2022/2023 dikenakan pada peserta didik kelas XII IPA 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran Metode Pembelajaran *Hands on Activity*, dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2022 di Kelas XII IPA 1 jumlah peserta didik 33 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3	3
4. Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2	
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata rata
		P1	P2	
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan : 1 = Tidak Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup Baik, 4 = Baik

Berdasarkan tabel tersebut aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan peserta didik antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 2. REKAPITULASI HASIL TES FORMATIF PESERTA DIDIK PADA SIKLUS I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	75

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan *Hands on Activity* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 76 dan ketuntasan belajar mencapai 69% atau ada 24 peserta didik dari 33 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 69% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan *Hands on Activity*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi peserta didik dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru kurang

maksimal dalam pengelolaan waktu dan 3) Peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. : 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, dan 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

B. Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Sedangkan pada tahap kegiatan pelaksanaan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022 di Kelas Kelas XII IPA 1 dengan jumlah peserta didik 33 peserta didik. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	D. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	3	3
	4. Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	3	3	3
		3	4	4
	E. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	4	4	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3	

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	A. Penutup			
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	4	3
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik antusias	4	3	3
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	52	54	51

Keterangan : 1 = Tidak Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup Baik, 4 = Baik

Dari tabel tersebut tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran Hands on Activity mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas penerapan metode pembelajaran Hand activity diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan

Tabel 4. REKAPITULASI HASIL TES FORMATIF PESERTA DIDIK PADA SIKLUS II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	80
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	78%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 75 dan ketuntasan belajar mencapai 78% atau ada 28 peserta didik dari 33 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan *Hands on Activity*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi peserta didik, 2) Membimbing

peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan 3) Pengelolaan waktu.

Sedangkan berdasarkan revisi pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) Guru dalam memotivasi peserta didik hendaknya dapat membuat peserta didik lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri peserta didik baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada peserta didik untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Pada ketuntasan kemampuan berbicara peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Hands on Activity* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 69%, 78%.

Pada aspek Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran, Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran *Hands on Activity* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Pada aspek aktivitas Peserta didik Dalam Pembelajaran, berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PPKN dengan model pengajaran *Hands on Activity* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antar peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

C. Pembahasan

Pada aspek Ketuntasan Kemampuan berbicara Peserta didik, Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Hands on Activity* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing siklus I (69%), siklus II (78%).

Untuk aspek Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran, Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode Pembelajaran *Hands on Activity* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Untuk aspek Aktivitas Peserta didik Dalam Pembelajaran, berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pengajaran Metode Pembelajaran *Hands on Activity* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam 2 siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Metode Pembelajaran *Hands on Activity* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .
2. Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Hands on Activity* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (69%), siklus II (78%),
3. Model pengajaran Metode Pembelajaran *Hands on Activity* dapat menjadikan peserta didik merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Hands on Activity* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pengajaran Metode Pembelajaran *Hands on Activity* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Hands on Activity* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Fuji (2015) *Penerapan Model Pembelajaran Hands On Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Kompetensi Dasar Pencemaran Lingkungan Peserta Didik, Kelas X SMAN 1 Gegesik Cirebon*. Skripsi, Tidak Diterbitkan: [epository.syekh Nurjati.ac.id/416/1/127360067_FUJI%20ASIH%20LESTARI_ok.pdf](https://repository.syekh Nurjati.ac.id/416/1/127360067_FUJI%20ASIH%20LESTARI_ok.pdf) Diakses pada tanggal 04 Januari 2023.
- Anggraeni, D. (2018). *Penerapan Hands on Activity dan Metode Example Non Example dalam Pembelajaran Sel dan Jaringan Tumbuhan untuk Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Bandung*. Skripsi tidak diterbitkan <http://biologyeducationresearch.blogspot.com/2016/03/penerapan-hands-on-> Diakses tanggal 08 Januari 2023
- Depdikbud, Depdiknas (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta. Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.